

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas data, uji multikoloneritas dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Berikut pengertian dan penjelasan dari uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas Data

Menurut (Yuliadi, 2015) uji normalitas data sangat penting diperhitungkan untuk menentukan jenis analisis yang digunakan. Uji normalitas data juga digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi tersebut kedua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Jika responden lebih >50 maka yang yang dipakai untuk uji normalitas adalah *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Z* jika nilai signifikan *Asymp. Sign (2-tailed)* > derajat kepercayaan (α) = 0,05 maka data berdistribusi normal. Untuk melihat normalitas data juga dapat secara visual, yaitu melalui Normal P-P Plot, dengan ketentuan residual menyebar normal yaitu apabila titik-titik berada disekitar garis diagonal. Berikut adalah hasil uji normalitas data dalam penelitian ini.

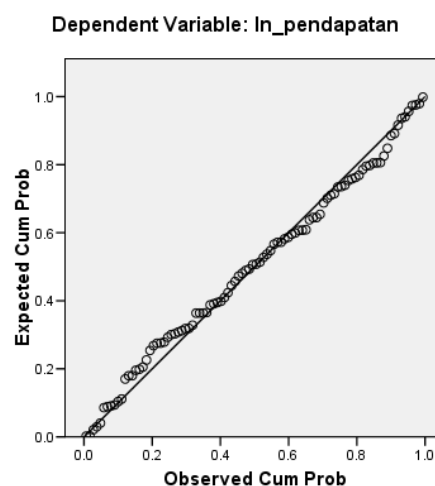
Tabel 5.1
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03079246
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.064
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.644
Asymp. Sig. (2-tailed)		.802

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0, 2017

Berdasarkan tabel 5.1 hasil uji normalitas data dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Z* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,802 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1
Grafik Normal P-P Plot

Sumber : Data primer diolah oleh SPSS 15.0, 2017

Berdasarkan grafik Normal P-P Plot diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Karena penyebaran data masih terletak dekat dengan garis diagonal maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan korelasi antar variabel independen (Gujarati, 2003). Jika terjadi hubungan korelasi yang tinggi antara variabel independen maka variabel dependen akan terganggu dan terjadi multikolinearitas. Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Untuk mengetahui bebas dari multikolinearitas adalah jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,1 maka tidak ada hubungan korelasi antara variabel independen dinyatakan bebas multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini.

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Harga	0,942	1,062	Non Multikolinearitas
Luas lahan	0,181	5,536	Non Multikolinearitas
Biaya produksi	0,338	2,957	Non Multikolinearitas
Jumlah produksi	0,145	6,920	Non Multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, didapatkan hasil bahwa nilai VIF variabel harga, luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi kurang dari 10 dan nilai Toleransinya lebih dari 0,1. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi penelitian ini tidak ada multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada kesamaan antar variabel residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2003). Jika residu mempunyai varian yang sama maka disebut homoskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah situasi dimana varian tidak konstan (Yuliadi, 2015) Dalam persamaan regresi sebaiknya tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode Glesjer. Uji glesjer dilakukan dengan menggunakan nilai absolut residual. Residual adalah selisih antara nilai observasi dan nilai prediksi. Untuk melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai signifikan dari tabel coefficients jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independen terhadap nilai absolut residual. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas antar variabel independen terhadap nilai absolut residual. Berikut :

Tabel 5.3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Coeficient^a

Modal	Unstandardezed Coeficients		Standardized Coeficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constan)	0,410	0,227		1,808	0,074
LnHarga	-0,041	0,024	-0,179	-1,689	0,095
LnLuas_Lahan	0,006	0,009	0,166	0,678	0,494
LnBiaya_Produksi	0,002	0,003	0,158	0,893	0,374
LnJumlah_Produksi	-0,008	0,009	-0,236	-0,874	0,384
a. Dependent Variabel Abs_Resid					

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0, 2017

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas bahwa nilai signifikan seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan tidak terjadi hubungan signifikansi antara variabel independen dengan nilai absolut residual maka dalam penelitian ini tidak ada heteroskedastisitas.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Pendapatan usahatani karet ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas khususnya di Kecamatan Puerwodadi, maka digunakan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ini adalah, pendapatan sebagai variabel dependen dan harga, luas lahan, biaya produksi dan jumlah produksi sebagai variabel

independen. Berikut persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini :

$$P = \beta_0 + \beta_1 H + \beta_2 LL + \beta_3 BP + \beta_4 JP + e$$

Dimana :

P	= Pendapatan
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
H	= Harga (Rp)
LL	= Luas lahan (Ha)
BP	= Biaya produksi (Rp)
JP	= Jumlah produksi (Ton)
e	= <i>Term of error</i>

SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan, berikut hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 5.4
Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	B	T _{hitung}	Sig.	Kesimpulan
Intercept	0,339	0,954	0,342	
LnHarga (X1)	1,181	30,838	0,000	Signifikan
LnLuas_Lahan(X2)	0,038	2,782	0,007	Signifikan
LnBiaya_Produksi(X3)	-0,254	-60,319	0,000	Signifikan
LnJumlah_Produksi(X4)	1,173	1,354	0,000	Signifikan
F Hitung	6873,844			
Sig. F	0,000			
R Square	0,997			
Adjusted R Square	0,997			
Pendapatan Petani Karet (Y)	Variabel Dependen			

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS 15.0, 2017

Berdasarkan perhitungan menggunakan model regresi linier berganda dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{LnP} = 0,339 + 1,181 \text{ LnH} + 0,038 \text{ LnLL} - 0,254 \text{ LnBP} + 1,173 \text{ LnJP} + e$$

Regresi non linier berganda dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$P = 0,339 H^{1,181} LL^{0,038} BP^{-0,254} JP^{1,173}$$

Dimana :

P = Pendapatan

H = Harga

LL = Luas Lahan

BP = Biaya Produksi

JP = Jumlah Produksi

Interprestasi persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Konstanta (α) = 0,339

Apabila variabel harga (H), Luas Lahan (LL), Biaya Produksi (BP) dan Jumlah Produksi (JP) sama dengan nol, maka pendapatan petani karet (P) di Kecamatan Purwodadi akan bernilai positif sebesar 0,339 satuan $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$

2. $\beta_1 = 1,181$

Apabila variabel harga (H) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lain seperti Luas Lahan (LL), Biaya

Produksi (BP) dan Jumlah Produksi (JP) dianggap tetap, sehingga pendapatan petani karet (P) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami peningkatan sebesar 1,181 satuan.

3. $\beta_2 = 0,038$

Apabila variabel Luas Lahan (LL) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lainya seperti variabel Harga (H), Biaya Produksi (BP) dan Jumlah Produksi (JP) dianggap tetap, sehingga Pendapatan petani karet (P) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami peningkatan sebesar 0,038 satuan.

4. $\beta_3 = -0,254$

Apabila variabel Biaya Produksi (BP) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya seperti variabel Harga (H), Luas Lahan (LL), Jumlah Produksi (JP) dianggap tetap, sehingga Pendapatan petani karet (P) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami penurunan sebesar 0,254 satuan.

5. $\beta_4 = 1,173$

Apabila variabel Jumlah Produksi (JP) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara variabel lainnya seperti variabel Harga (H), Luas Lahan (LL), Biaya Produksi (BP) dianggap tetap, sehingga Pendapatan petani karet (P) di Kecamatan Purwodadi akan mengalami peningkatan sebesar 1,173 satuan.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui pembuktian koefisiensi regresi yang dilakukan untuk menguji variabel independen (X) yang mempengaruhi variabel dependen (Y). Variabel independen meliputi harga, luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi. Pengujian dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan uji F dan secara individual dengan menggunakan uji t terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil tersebut dapat diketahui apakah variabel-variabel independen tersebut benar-benar memiliki pengaruh terhadap variabel independen dalam penelitian ini. Berikut penjelasan dan uraiannya :

1. Uji signifikansi variabel secara bersamaan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut hipotesisnya :

a. H_0

Variabel independen harga, luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet.

b. H_1

Variabel independen harga, luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet.

Untuk mengetahui variabel independen memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel independen adalah apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F dalam penelitian ini :

Tabel 5.5
Hasil Uji Variabel Secara Bersama-sama (uji F)

	Modal	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,216	4	6,804	6873,844	0,000
	Residual	0,090	91	0,001		
	Total	27,306	95			

Sumber : Data primer diolah SPSS 15.0, 2017

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda Uji F diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat kepercayaan (α) = 0,05, maka nilai signifikansi penelitian ini ini $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan berarti bahwa variabel independen harga, luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet dalam penelitian ini.

2. Uji signifikansi secara individual (Uji t)

Uji t merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui signifikansi atau pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. H_0

Variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. H_1

Variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, derajat yang digunakan dalam penelitian ini adalah $(\alpha) = 0,05$. Dengan syarat sebagai berikut :

H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila nilai sig $> 0,05$

H_0 ditolak sekaligus H_1 diterima apabila nilai sig $< 0,05$

a) Pengujian terhadap variabel Harga (H)

Berdasarkan hasil dari regresi didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel harga sebesar 30,838. Dengan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel harga (H) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (P). Berdasarkan koefisiensi regresi, variabel harga (H) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan petani (P). Sehingga, peningkatan harga akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.

b) Pengujian terhadap variabel Luas Lahan (LL)

Berdasarkan hasil dari regresi di dapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel luas lahan sebesar 2,782. Dengan nilai signifikansi adalah $0,007 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel luas lahan (LL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan tani (P). Berdasarkan koefisien regresi, variabel luas lahan (LL) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan petani (P). Sehingga, peningkatan luas lahan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.

c) Pengujian terhadap variabel Biaya Produksi (BP)

Berdasarkan hasil dari regresi didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel biaya produksi sebesar -60,319. Dengan nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (BP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (P). Berdasarkan koefisien regresi, variabel biaya produksi (BP) memiliki hubungan negatif terhadap pendapatan petani (P). Sehingga, penurunan biaya produksi akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan

d) Pengujian terhadap Jumlah Produksi (JP)

Berdasarkan hasil regresi didapatkan bahwa nilai t_{hitung} variabel jumlah produksi (JP) adalah sebesar 85,475. Dengan nilai signifikansi

adalah $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sekaligus H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi (JP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani (P). Berdasarkan koefisien regresi, variabel jumlah produksi (JP) memiliki hubungan positif terhadap pendapatan petani (P). Sehingga, peningkatan jumlah produksi akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian untuk mengetahui bagaimana variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan model regresi tersebut. Nilai koefisien relasi dalam analisis regresi linier berganda ditunjukkan dengan nilai R. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 5.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0,998(a)	0,997	0,997	0,03146

Sumber : Data primer diolah dengan SPSS 15.0, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,998, sehingga hubungan antara variabel independen yaitu harga, luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi memiliki hubungan yang kuat. Kemudian, nilai uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai adjusted R Square.

Dari tabel diatas bahwa nilai adjusted R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,997. Maka, ini berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu harga (H), luas lahan (LL), biaya produksi (BP), dan jumlah produksi (JP) mampu menjelaskan variabel dependen pendapatan petani karet (Y) sebesar 99,7 persen. Sehingga sisanya 0,3 persen di jelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet di Kabupaten Musi Rawas khususnya Kecamatan Purwodadi, karena peneliti memilih Kecamatan Purwodadi sebagai random sampling nya. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memepengaruhi pendapatan petani karet digunakan analisis regresi linier berganda. Adapun variabel yang digunakan penliti dalam penelitian ini adalah variabel harga, luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi sebagai variabel independen.

Berdasarkan hasil uji regresi Uji F, merupakan pengujian secara bersama diperoleh hasil semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pendapatan petani karet. Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebanyak 99,7 persen variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Hasil dari uji-uji diatas sesuai dengan hipotesis dimana variabel harga, luas lahan, biaya produksi, dan jumlah produksi bersama-sama memiliki

pengaruh terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani karet. Kemudian, secara individual dari masing-masing variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Harga

Harga merupakan faktor yang sangat penting dalam menjalankan usaha atau berdagang. Terutama dalam bidang pertanian khususnya usahatani karet harga sendiri ditentukan oleh pengepul, bukan petani sendiri. Tidak peduli dengan berapa banyak modal yang dikeluarkan petani untuk usahatannya, sehingga hanya bisa menurut terhadap harga yang ditentukan oleh pengepul. Jadi semakin tinggi harga yang dibayarkan oleh pengepul maka pendapatan petani pun juga meningkat. Seharusnya harga harus ditentukan oleh pemerintah supaya petani tidak tertipu atau merugi.

Berdasarkan hasil uji t bahwa nilai signifikansi variabel harga menunjukkan sebesar 0,000. Sehingga lebih kecil dari derajat kepercayaan (α) = 0,005. Oleh karena itu, variabel harga memiliki pengaruh yang besar atau signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Kemudian, dari hasil analisis regresi menunjukkan koefisien regresi variabel harga sebesar 1,181. Maka jika harga tinggi maka pendapatan petani karet juga akan meningkat

2. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam usahatani. Karena lahan adalah tempat berlangsungnya proses produksi. Dari hasil uji

t signifikansi variabel luas lahan menunjukkan nilai sebesar 0.007. Sehingga nilai signifikansi dari variabel luas lahan lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05. Sehingga variabel luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani. Dalam penelitian ini analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel luas lahan sebesar 2,782. Maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan jika semakin luas lahan yang garap petani untuk proses produksi maka meningkat juga pendapatan petani. Dengan luas lahan yang memadai, jumlah produksi yang banyak dan harga yang tinggi pula. Di Kecamatan Purwodadi ini termasuk kecamatan yang jauh dari perkotaan jadi peluang petani untuk membuka lahan tanam pohon karet masih sangat besar.

3. Biaya produksi

Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhitungkan oleh petani karena faktor ini adalah faktor utama dari petani yaitu pengeluaran biaya awal sebelum mendapatkan hasil dari produksi yang dihasilkan. Dalam penelitian hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi dari variabel biaya produksi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi dari variabel biaya produksi lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05. Maka variabel biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Berdasarkan hasil dari analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel biaya produksi sebesar -0,254. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi biaya produksi yang digunakan untuk proses produksi maka

pendapatan petani juga akan menurun. Maka dari itu petani karet dalam usahanya harus sangat mempertimbangkan biaya yang akan dikeluarkan untuk proses produksi. Dengan menekan biaya yang dikeluarkan petani keuntungan yang didapat petani juga akan besar.

4. Jumlah produksi

Jumlah produksi adalah salah satu faktor yang sangat penting juga untuk pendapatan petani karet. Jumlah produksi dipengaruhi oleh luas lahan yang di garap petani dan kualitas pohon karet yang diproduksi petani. Dalam usahatani karet, pohon karet terbagi menjadi dua jenis yaitu pohon karet peremajaan dan pohon karet alam. Dimana getah yang dihasilkan pohon karet peremajaan akan berbeda dengan getah yang dihasilkan karet alam. Karet peremajaan akan menghasilkan getah yang lebih banyak karena tersusunnya pohon yang ditanam dengan tanam jarak yang sesuai. Dalam penelitian hasil uji t diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi dari variabel jumlah produksi lebih kecil dari nilai kepercayaan (α) = 0,05. Oleh karena itu, variabel jumlah produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani karet. Kemudian hasil analisis regresi dari variabel jumlah produksi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel jumlah produksi sebesar 1,173. Hal ini menunjukkan bahwa jika jumlah produksi mengalami peningkatan jumlah maka pendapatan petani karet juga akan mengalami peningkatan yang tinggi juga, dengan harga yang sesuai juga. Hal ini masih berhubungan dengan membuka lahan baru untuk ditanam

pohon karet karena semakin banyak pohon yang ditanam maka hasil getah yang didapat juga akan meningkat.

E. Analisis Pendapatan Petani Karet

Berikut adalah pembahasan dan uraian dari pendapatan yang diperoleh per respondennya dalam penelitian ini adalah di Kabupaten Musi Rawas khususnya di Kecamatan Purwodadi :

1. Biaya produksi

Biaya produksi dalam usahatani ini mencakup biaya pestisida, biaya pupuk, biaya tenaga kerja, dan biaya penyusutan alat serta lain-lain.

Biaya barang

a) Biaya pupuk

Pemupukan pada umumnya biasanya dilakukan 2 kali satu tahun, pemupukan biasanya dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan pohon karet, jenis pupuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah pupuk Urea dan KCL. Tetapi jenis-jenis pupuk ini tidak secara keseluruhan digunakan oleh responden karena tanaman karet dilokasi penelitian adalah tanaman karet yang sudah memiliki hasil dan sudah mulai reproduksi.

b) Biaya pestisida

Jenis pestisida yang digunakan oleh petani dalam penelitian ini adalah. Jenis pestisida ini tidak keseluruhan petani menggunakan pestisida ini dikarenakan tanaman karet dilokasi penelitian adalah tanaman yang sudah produksi jadi jenis pestisida tersebut digunakan untuk membasmi

gulma dan alang-alang serta untuk membasmi serangga pada tanaman karet.

c) Biaya penyusutan alat

Alat yang digunakan untuk proses produksi terdiri dari sayak (wadah lateks), sudu, dan alat penyadap (pisau). Alat tersebut biasanya diganti jika sudah tidak layak lagi untuk digunakan dalam proses produksi. Tetapi tidak semua petani mengganti alat-alat tersebut setiap bulan, hanya beberapa responden saja.

d) Biaya asam cuka

Asam cuka atau biasa disebut (cuka parah) ini adalah cairan yang digunakan petani untuk perekat getah yang disatukan menjadi cetakan yang disiapkan. Getah yang dimaksud adalah kumpulan dari tetesan getah-getah karet pada sayak yang tampung selama 3-5 hari kemudian di satukan menjadi satu cetakan .

1. Belanja jasa

a) Biaya tenaga kerja

Jenis pekerjaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeliharaan dan sadap. Tetapi tidak semua responden menggunakan tenaga kerja dalam pemeliharaan dan sadap, sebagian besar dari mereka menggunakan tenaga sendiri dalam pemeliharaan dan sadap. Biasanya biaya dari tenaga kerja untuk penyadap ini dengan cara bagi hasil antara pekerja dan pemilik kebun karet. Dan bagi hasil ini ada dua jenis yaitu bagi 2 antara buruh dan pemilik kebun dan bagi 5 yaitu dalam pembagian

ini 2 untuk buruh dan 3 untuk pemilik kebun. Pembagian antara pekerja dan pemilik adalah sesuai dengan perjanjian awal antara keduanya.

Biaya produksi untuk belanja barang yang terdiri dari pestisida, pupuk, penyusutan alat penyadap, dan biaya asam cuka dalam satu bulan dengan jumlah responden 97 orang adalah sebesar Rp.18.723.000 dengan rata-rata Rp.193.021 perresponden dalam perbulan jumlah produksi perhektar adalah Rp. 99.590.

Biaya belanja jasa yaitu upah untuk pekerja dalam satu bulan dengan jumlah responden 97 orang sebesar Rp. 67.563.400. dengan rata-rata Rp. 696.530 responden dalam perbulan.

Jumlah biaya produksi untuk 97 orang responden yang terdiri dari biaya belanja jasa dan biaya barang sebesar Rp. 86.286.400. dengan rata-rata biaya produksi yang ditanggung oleh petani sebesar Rp. 889.550 perresponden.

2. Jumlah produksi

Jumlah produksi dalam penelitian ini adalah getah karet dalam (Kg) dari hasil peneliti jumlah getah berbeda-beda tergantung pada luas lahan yang dimiliki petani karet atau responden pada penelitian ini. Menurut data yang diperoleh peneliti jumlah produksi dari 97 orang responden sebesar 33.280 kg dalam perbulan. Dengan rata-rata jumlah getah karet yang didapat oleh petani atau responden sebesar 343 kg setiap perbulan.

3. Luas lahan

Luas lahan perkebunan usahatani karet pada penelitian ini bervariasi mulai dari 0,5-7 ha. Luas lahan juga salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah getah yang dihasilkan, semakin luas lahan semakin besar juga getah karet yang dihasilkan. Jumlah luas lahan dari 97 orang responden seluas 188 ha. Rata-rata luas lahan petani responden sebesar 1,92 ha.

4. Pendapatan kotor

Pendapatan kotor ialah harga dikalikan jumlah produksi dengan rumus :

$$PK = JP.H$$

Dimana :

P = Perndapatan Kotor

JP = Jumlah Produksi

H = Harga

Jumlah penerimaan dalam satu bulan sebesar Rp.311.723.000 dari 97 orang responden hasil jumlah produksi dikali harga. Dengan jumlah rata-rata Rp. 3.213.639 perresponden dalam satu bulan.

5. Pendapatan bersih

Pendapatan yang diterima petani setelah jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi yang dirumuskan :

$$\Pi = \text{PK} - \text{BT}$$

Dimana :

Π = Pendapatan Bersih

PK = pendapatan Kotor

BT = Biaya Total

Jumlah pendapatan kotor dalam satu bulan sebesar Rp. 311.723.000 dari 97 responden dikurangi biaya total dari biaya produksi sebesar Rp. 86.286.400 sehingga mendapatkan hasil sebesar Rp. 225.436.600. Jadi rata-rata pendapatan bersih petani karet dari 97 responden sebesar Rp. 2.324.088.